

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan gelombang globalisasi telah mengubah wajah kehidupan masyarakat secara drastis, termasuk cara mereka mengatur keuangan pribadi. Dahulu, manajemen keuangan hanya sebatas mencatat pemasukan dan pengeluaran, kini telah bergeser menjadi suatu keterampilan yang mencakup aspek perencanaan, kontrol, dan pengambilan keputusan yang kompleks. Fenomena digitalisasi mempercepat transformasi tersebut, di mana masyarakat dituntut untuk lebih cermat dan cerdas dalam mengelola keuangan dengan dukungan teknologi yang terus berkembang.

Dalam konteks keilmuan, manajemen keuangan pribadi adalah proses strategis dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran seseorang guna mencapai keseimbangan dan tujuan finansial di masa mendatang. Manajemen keuangan pribadi meliputi kegiatan merencanakan anggaran, mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta mengendalikan risiko keuangan dengan prinsip kehati-hatian¹. Artinya, manajemen keuangan tidak hanya tentang berapa besar pendapatan yang dimiliki, namun lebih kepada bagaimana seseorang dapat mengalokasikan sumber daya finansialnya secara tepat guna mencapai kesejahteraan ekonomi.

Untuk memperkuat fenomena penelitian, peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terkait kondisi pemasukan dan pengeluaran setiap

¹ Gitman, L.J. & Zutter, C.J, *Principles of Managerial Finance*, Pearson Education: 2022

bulan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa mahasiswa memiliki berbagai sumber pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik, organisasi, serta kebutuhan pribadi sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen keuangan pribadi dalam mengatur penggunaan uang secara bijak dan terencana.

Tabel 1.1 Data Pemasukan dan Pengeluaran Mahasiswa A

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Uang saku	Rp 400.000		Rp 400.000
2.	Freelance	Rp 180.000		Rp 580.000
3.	Tabungan	Rp 200.000		Rp 780.000
4.	Kos		Rp 250.000	Rp 530.000
5.	Biaya Makan		Rp 250.000	Rp 280.000
6.	Transportasi		Rp 80.000	Rp 200.000
7.	Tugas Kuliah		Rp 25.000	Rp 175.000
8.	Kas/Organisasi		Rp 30.000	Rp 145.000
9.	Pribadi		Rp 50.000	Rp 95.000
10.	Paket data		Rp 20.000	Rp 75.000
11.	Dana Darurat		Rp 30.000	Rp 45.000

Sumber: Mahasiswa Anggota PK IPNU IPPNU UIN SATU A

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui pengeluaran mahasiswa cukup beragam dan sebagian besar untuk kebutuhan sehari-hari dan aktivitas organisasi. Ini menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen keuangan pribadi agar mampu mengatur prioritas kebutuhan dan menghindari pengeluaran berlebih.

Tabel 1.2 Data Pemasukan dan Pengeluaran Mahasiswa B

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Uang saku	Rp 1.200.000		Rp 1.200.000
2.	Biaya Kos		Rp 550.000	Rp 650.000
3.	Biaya makan dll		Rp 400.000	Rp 250.000
4.	Transportasi		Rp 100.000	Rp 150.000
5.	Organisasi dan akademik		Rp 100.000	Rp 50.000

Sumber: Mahasiswa Anggota PK IPNU IPPNU UIN SATU B

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar pemasukan mahasiswa B digunakan untuk memenuhi kebutuhan kos dan kebutuhan sehari-

hari. Selain itu, mahasiswa juga memiliki pengeluaran untuk transportasi serta kegiatan organisasi dan akademik sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar kebutuhan dapat terpenuhi secara seimbang.

Tabel 1.3 Data Pemasukan dan Pengeluaran Mahasiswa C

No	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Uang saku	Rp 1.011.000		Rp 1.011.000
2.	Biaya Makan		Rp 268.000	Rp 743.000
3.	Belanja		Rp 115.000	Rp 628.000
4.	Bensin		Rp 115.000	Rp 513.000
5.	Makanan Ringan		Rp 83.500	Rp 429.500
6.	Minuman		Rp 62.000	Rp 367.500
7.	Kas/Rapat		Rp 51.000	Rp 316.500
8.	Elektronik		Rp 42.500	Rp 274.000
9.	Sedekah		Rp 58.000	Rp 216.000
10.	Berpergian		Rp 48.000	Rp 168.000
11.	kecantikan		Rp 30.000	Rp 138.000
12.	Pendidikan		Rp 26.000	Rp 112.000
13.	Kesehatan		Rp 21.000	Rp 91.000
14.	Tabungan		Rp 20.000	Rp 71.000
15.	Perbaikan		Rp 8.000	Rp 63.000

Sumber: Mahasiswa Anggota PK IPNU IPPNU UIN SATU C

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa mahasiswa C memiliki berbagai jenis pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, organisasi, dan pendidikan. Meskipun masih terdapat saldo akhir, pengeluaran yang beragam menunjukkan pentingnya manajemen keuangan agar pemasukan digunakan secara efektif.

Seiring dengan kompleksitas kebutuhan dan beragamnya produk keuangan di era digital, keterampilan dalam mengelola keuangan harus didukung oleh beberapa faktor penting. Tiga faktor yang paling dominan dan sering dikaji dalam studi manajemen keuangan adalah pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan. Ketiganya saling terkait serta memiliki dampak langsung terhadap kemampuan individu untuk mengatur keuangan pribadinya dengan efektif.

Pertama, pendapatan merupakan pondasi utama dalam pengelolaan keuangan karena menentukan sejauh mana seseorang memiliki fleksibilitas dalam membiayai kebutuhan hidupnya. Menurut teori ekonomi dasar, semakin besar tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder, termasuk dalam melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang.² Namun, tingginya pendapatan belum tentu menjamin kualitas manajemen keuangan yang baik, terutama apabila tidak disertai dengan literasi dan kedisiplinan dalam mengelola keuangannya.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2024 menunjukkan bahwa pola pengeluaran masyarakat terus mengalami peningkatan, baik pada kebutuhan makanan maupun non makanan. Peningkatan pendapatan masyarakat cenderung diikuti dengan meningkatnya pengeluaran konsumsi.³

Kedua, literasi keuangan menjadi komponen penting yang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang ketika mengambil keputusan finansial. Literasi keuangan memuat pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ekonomi meliputi inflasi, bunga, risiko, dan kemampuan menggunakan layanan perbankan dengan bijak. Seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih sadar terhadap pentingnya

² Dini Djakijah et.al, “Pengaruh Pendapatan dan Kebutuhan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Pada Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, diakses pada 11 Januari 2026, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13419>,

³ Badan Pusat Statistik, *Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan – Tabel Statistik*, diakses 25 Mei 2026, <https://patikab.bps.go.id>

anggaran, kebiasaan menabung, serta perencanaan jangka panjang, seperti investasi atau dana darurat.

Secara nasional, masih ditemukan banyak masyarakat yang belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Negara Indonesia hanya mencapai 49,68%.⁴ Ini berarti lebih dari separuh populasi belum memahami cara mengatur keuangan pribadi dengan baik. Rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada minimnya perencanaan anggaran, kurangnya kesadaran menabung, dan kecenderungan melakukan pengeluaran konsumtif.

Kondisi serupa juga ditemukan dalam sebuah studi yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 45% mahasiswa faham tentang keuangan yang baik serta dapat menyusun dan menjalankan rencana keuangan pribadi secara terencana⁵. Hal ini cukup memprihatinkan, mengingat mahasiswa adalah kelompok generasi muda yang diharapkan menjadi pilar ekonomi masa depan. Kurangnya pemahaman akan pengelolaan keuangan dapat menyebabkan mereka mudah terjebak dalam utang, krisis keuangan pribadi, bahkan gagal membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Ketiga, sikap keuangan atau juga menjadi faktor krusial yang mengubah cara seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Sikap keuangan menggambarkan pola pikir, nilai, dan kebiasaan seseorang terhadap

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, 2022

⁵ Putri, A. & Mahardika, D., "Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1, 2021

uang, apakah ia cenderung bijak, boros, atau berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan baik biasanya memiliki pandangan jangka panjang terhadap penggunaan uang, lebih mampu mengendalikan diri dalam berbelanja, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang negatif cenderung, mudah tergoda oleh gaya hidup berlebihan, dan kurangnya perencanaan keuangan yang jelas. Oleh karena itu, pembentukan sikap keuangan yang baik sejak masa kuliah menjadi hal yang penting agar mahasiswa dapat mengelola pendapatannya secara efektif dan terhindar dari masalah finansial di masa depan.

Sikap keuangan berperan aktif terhadap pembentuk perilaku keuangan seseorang, terutama di lingkungan mahasiswa. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai pandangan dan kebiasaan positif terhadap uang cenderung lebih berhati-hati dalam membelanjakan pendapatannya serta dapat membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai sikap keuangan kurang baik sering kali mudah terpengaruh oleh promosi, diskon, atau tren konsumtif yang beredar di media sosial.⁶ Hasil penelitian serupa menemukan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa meningkat ketika sikap keuangan dan pengendalian diri tidak berjalan dengan baik. Banyak mahasiswa yang tergoda melakukan pembelian impulsif akibat pengaruh gaya hidup modern dan kemudahan bertransaksi

⁶ Rinaldy, et. al., "Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh." dalam <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/ekispersya/article/view/1197>, diakses 12 Oktober 2025

digital.⁷ Oleh karena itu, membangun sikap keuangan yang bijak menjadi hal yang penting agar mahasiswa mampu mengatur keuangannya secara seimbang, bukan hanya kebutuhan jangka pendek tetapi juga jangka panjang.

Berdasarkan teori dan fakta di atas, tampak adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata di lapangan. Secara teoritis mahasiswa dengan pendapatan tetap dan sumber pemasukan yang memadai harusnya dapat mengatur keuangannya dengan baik, seperti menyusun anggaran, menabung dan berinvestasi. Namun kenyataannya banyak mahasiswa justru mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluarannya untuk kebutuhan konsumtif, seperti gaya hidup dan pembelian impulsif. Selain itu, literasi keuangan secara teoritis berperan dalam meningkatkan keuangan pribadi juga belum sepenuhnya tercemin dalam perilaku mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengetahui konsep dasar pengelolaan keuangan seperti kegunaan menabung, pentingnya investasi, tetapi belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari.⁸ Mahasiswa cenderung mengabaikan perencanaan anggaran dan lebih mengutamakan pemenuhan keinginan jangka pendek. Selanjutnya sikap keuangan yang positif tidak selalu mencerminkan perilaku keuangan yang baik apabila individu tidak memiliki disiplin dan kontrol diri terhadap keuangan yang dimilikinya.

⁷ Kusmiati D.& Kurnianingsih H., “Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Seberapa Besar Peran Financial Literacy, Lifestyle, E-Money, dan Self Control?”, dalam <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/4713> , diakses 12 Oktober 2025

⁸ Susi Amelia, Bambang Sugiharto, dan Trisandi Eka Putri, “Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening” dalam <https://ojs.stiesia.ac.id>, diakses 12 Februari 2026

Kondisi ini memperjelas adanya kesenjangan yang signifikan antara teori ideal (*grand theory*) dengan realitas empiris. Di satu sisi, teori menyatakan bahwa dengan pendapatan yang cukup, literasi keuangan yang memadai, serta sikap keuangan yang tepat, seseorang akan mampu mengelola keuangannya secara efektif. Namun di sisi lain, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, meskipun telah memiliki akses terhadap informasi dan teknologi yang memadai.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yang membedakannya dari studi-studi sebelumnya. Selama ini, penelitian tentang manajemen keuangan pribadi umumnya mengambil responden mahasiswa secara umum tanpa melihat latar belakang aktivitas organisasi yang mereka jalani. Padahal, keterlibatan dalam organisasi dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan seseorang.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menyoroti mahasiswa yang tergabung dalam Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek penelitian.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki ritme kehidupan yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang hanya fokus pada kegiatan akademik. Mereka tidak hanya dituntut menyelesaikan tugas kuliah, tetapi juga terlibat dalam berbagai program organisasi, kegiatan sosial, kaderisasi, hingga kepanitiaan. Aktivitas tersebut sering kali membutuhkan kesiapan finansial, baik untuk kebutuhan operasional kegiatan maupun kontribusi pribadi. Situasi ini secara tidak langsung menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang

⁹ Endar Pituringsih, Thatok Asmony, dan Prayitno Basuki, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Menengah dan Implikasinya terhadap *Good Governance*” dalam <https://ojs.unud.ac.id>, diakses 12 Februari 2026.

lebih terencana agar keseimbangan antara tanggung jawab akademik, organisasi, dan kebutuhan pribadi tetap terjaga.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengujian tiga faktor utama pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan dalam konteks mahasiswa yang aktif berorganisasi. Ketiga aspek tersebut bukan hanya berpengaruh terhadap kondisi keuangan pribadi, tetapi juga dapat menentukan konsistensi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi. Mahasiswa dengan pendapatan terbatas belum tentu mengalami kesulitan finansial apabila memiliki pemahaman keuangan yang baik serta sikap yang bijak terhadap uang. Sebaliknya, pendapatan yang cukup pun bisa tidak optimal apabila tidak dikelola dengan perencanaan yang matang.¹⁰ Inilah yang membuat penelitian ini memiliki pandangan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini juga menempatkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian penting dalam pembahasan. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi berbasis Islam yang tidak hanya membina kemampuan kepemimpinan dan sosial anggotanya, tetapi juga membentuk karakter sesuai ajaran Islam. Dalam perspektif Islam, harta bukan sekadar alat pemenuhan kebutuhan, melainkan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Prinsip keseimbangan, larangan berlebih-lebihan, serta anjuran untuk berbagi melalui infak dan sedekah menjadi landasan etis dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi anggota organisasi ini tidak hanya dinilai dari segi rasional ekonomi, akan tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip syariah.

¹⁰ Muhammad Hafidz Fauzi, et. all, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa”, dalam <https://ejournal.areai.or.id>, diakses 21 Januari 2026

Melalui pendekatan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih kontekstual terhadap kajian manajemen keuangan pribadi, khususnya pada mahasiswa yang berada dalam lingkungan organisasi berbasis keagamaan. Kebaruan ini memperlihatkan bahwa faktor ekonomi dan nilai religius dapat berjalan berdampingan dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab dan bertujuan untuk jangka panjang.

Penulis memilih anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, sosial, dan keagamaan, sehingga memiliki pola kehidupan yang lebih dinamis dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Aktivitas tersebut menuntut kemampuan mengatur tanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi.

Selain itu, penulis memiliki keterlibatan langsung dengan lingkungan PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sehingga memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi anggota. Hal ini memudahkan proses pengumpulan data serta diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengelolaan keuangan di kalangan anggota organisasi. Di sisi lain, IPNU IPPNU sebagai organisasi berbasis nilai keislaman dan kebangsaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter anggotanya, termasuk sikap tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat anggota yang belum mampu mengendalikan keuangannya

secara optimal, seperti minimnya perencanaan anggaran, kecenderungan konsumtif, serta rendahnya kebiasaan menabung. Kondisi ini menjadi alasan kuat bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah benar pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan secara nyata berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa anggota IPNU IPPNU yang ada di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menulis judul **“Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Masih banyak mahasiswa yang memiliki pendapatan memadai, tetapi belum mampu mengatur keuangannya secara baik. Mereka sering mengalami kesulitan menabung, tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas, serta cenderung boros dalam membelanjakan uang untuk kebutuhan konsumtif.
2. Pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan masih terbatas. Banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya membuat anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan menyiapkan dana cadangan untuk keperluan mendesak.
3. Sebagian mahasiswa menunjukkan sikap keuangan yang kurang baik, seperti mudah tergoda oleh tren gaya hidup modern, kurang mampu

menahan keinginan berbelanja, serta tidak memiliki prioritas finansial yang terarah.

4. Terdapat ketidaksesuaian antara teori yang menyebutkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan seharusnya berpengaruh positif terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, dengan kenyataan di lapangan yang justru menunjukkan hasil yang tidak selalu selaras dengan teori tersebut.

Namun, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, lingkupnya terbatas pada anggota organisasi IPNU IPPNU dan satu institusi, sehingga hasilnya belum dapat disamaratakan ke konteks yang lebih luas. Kedua, data diperoleh dari kuesioner mandiri yang berpotensi bias karena dipengaruhi persepsi pribadi responden. Ketiga, pendekatan kuantitatif membatasi pendalaman terhadap faktor sosial-psikologis. Keempat, variabel lain yang mungkin memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa, seperti gaya hidup, *fintech payment*, kepercayaan diri atau pengaruh keluarga, tidak dibahas agar fokus penelitian tetap terjaga. Dengan ruang lingkup dan keterbatasannya, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi awal yang berguna dan menjadi referensi bagi studi lanjutan yang lebih mendalam.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

2. Apakah literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Apakah pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap manajemen keuangan pribadi anggota mahasiswa PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa anggota PK IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak keilmuan dalam bidang manajemen keuangan pribadi, khususnya yang ada kaitannya dengan pengaruh faktor pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa atau anggota IPNU IPPNU

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi secara bijak. Mahasiswa juga dapat melihat sejauh mana pendapatan, literasi, dan sikap keuangan memengaruhi kondisi keuangannya, serta mengambil langkah konkret untuk memperbaikinya.

b. Bagi pihak kampus

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan kurikulum, kegiatan pelatihan, atau seminar literasi keuangan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Kampus dapat menjadikan hasil ini sebagai dasar dalam meningkatkan kompetensi non-akademik mahasiswa di bidang keuangan pribadi.

c. Bagi Pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia)

Temuan dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan peningkatan literasi keuangan digital bagi mahasiswa dan generasi muda. Pemerintah juga dapat mengembangkan program inklusi keuangan yang lebih spesifik untuk segmen mahasiswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan dasar untuk penelitian selanjutnya, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, serta dapat dikembangkan dengan variabel tambahan seperti gaya hidup, motivasi konsumsi, atau pengaruh media sosial terhadap perilaku keuangan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Subjek penelitiannya adalah anggota PK IPNU IPPNU di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pemilihan objek ini dilakukan karena mahasiswa yang mengikuti organisasi tersebut sudah terbentuk karakter atau sikap disiplin, tanggungjawab salah satunya dalam pengelolaan keuangan.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada tiga variabel utama yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan sebagai variabel bebas, serta manajemen keuangan pribadi sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner, dan dilaksanakan selama semester genap tahun akademik 2025/2026.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu pemahaman yang lebih jelas tentang ruang lingkupnya.

a. Pendapatan

Yang dimaksud pendapatan di sini adalah seluruh pemasukan yang diterima oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, biasanya dihitung per bulan. Pendapatan tersebut dapat berasal dari hasil pekerjaan paruh waktu, pendapatan dari usaha kecil-kecilan, dan penghasilan lainnya. Bagi mahasiswa, pendapatan ini memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti biaya makan, transportasi, dan kebutuhan akademik seperti membeli buku, membayar fotokopi, atau yang lainnya.¹¹ Selain itu, cara mahasiswa mengelola pendapatannya juga mencerminkan tingkat kedewasaan dan kemampuan finansial mereka. Dengan pendapatan yang terbatas, mahasiswa diharapkan mampu membuat perencanaan dan prioritas pengeluaran agar kebutuhan pokok terpenuhi tanpa harus mengorbankan keuangan jangka panjang.

¹¹ Mia Lasmi Wardiyah, Aghnia Zayani, Diva Indriyani, Hulwa Ariqoh Wulandari, dan Rizzza Amandantia Juniarti, "Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Era Digital: Analisis Deskriptif Kualitatif Terkait Peran Uang Saku, dalam <https://jurnalhost.com>, diakses pada 15 Februari 2026

b. Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan mahasiswa terhadap pemahaman dan mengelola keuangannya secara bijak. Kemampuan ini mencakup pengetahuan tentang cara menabung, berinvestasi, menyusun anggaran, mengatur utang, serta memahami berbagai risiko dan peluang keuangan yang mungkin dihadapi.¹² Dengan literasi keuangan yang mendukung, mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang lebih tepat, menghindari perilaku konsumtif, dan membangun kebiasaan keuangan yang sehat untuk mencapai kemandirian finansial di masa yang akan datang.

c. Sikap Keuangan

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan sikap keuangan adalah cara seseorang memandang, memperlakukan, dan mengambil keputusan terkait uang. Sikap ini mencakup pandangan mahasiswa terhadap pentingnya mengatur keuangan, kebiasaan dalam menabung, mengontrol pengeluaran, serta kesadaran dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan.¹³ Bagi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IPNU IPPNU di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, sikap keuangan menggambarkan bagaimana mereka bersikap terhadap

¹² Dyah R Prihastuty dan Sri Rahayuningsih, "Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)", Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Vol. 03, No. 02, 2018, hal. 122

¹³ Leonardo Marcellinus Ndraha dan Lenti Susanna Sragih, "Pengaruh Sikap Keuangan Dan pengetahuan Keuangan terhadap perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan Angkatan 2023, Vol 10 No. 03, September 2025, hal 244

uang dalam kehidupan sehari-hari, apakah mereka cenderung berhati-hati dan terencana, atau justru mudah tergoda untuk berbelanja tanpa perhitungan. Sikap keuangan yang baik mencerminkan kedewasaan dalam mengelola uang, sekaligus menunjukkan kesesuaian perilaku finansial mereka dengan nilai-nilai syariah seperti kehati-hatian, keseimbangan, dan tanggung jawab dalam menggunakan harta.

d. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengatur, merencanakan, dan mengendalikan seluruh aspek keuangannya secara bijak agar dapat mencapai kestabilan dan kesuksesan finansial di masa kini maupun masa depan. Proses ini mencakup berbagai kegiatan seperti mengelola sumber pendapatan, mengontrol pengeluaran sehari-hari, menyisihkan dana untuk tabungan, menyiapkan perlindungan melalui asuransi atau dana darurat, serta menempatkan sebagian uang untuk kegiatan investasi yang produktif.¹⁴

e. Anggota Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Yang dimaksud dengan anggota dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi IPNU IPPNU di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun yang menjadi target responden adalah mahasiswa yang masuk dalam kepengurusan periode 2024 - 2025 yang pernah menjadi anggota ataupun pengurus dan masih

¹⁴ Muhammad Hafidz Fauzi, et. all, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan...", diakses pada 10 Maret 2026

menjadi mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan dan dianggap mewakili karakteristik populasi penelitian terkait pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang istilah dalam penelitian secara konkret sesuai dengan konteks penelitian tersebut, sehingga dapat diamati dan diukur secara jelas dalam praktik. Dalam penelitian ini, masing-masing variabel dijabarkan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

- a. Pendapatan (X1), diukur berdasarkan jumlah pemasukan yang diterima oleh mahasiswa yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti biaya makan, transportasi dan lain sebagainya serta bagaimana mereka mengatur pendapatan yang dimilikinya.
- b. Literasi keuangan (X2) diukur berdasarkan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, cara mengelola keuangan, kegunaan investasi dan dana darurat serta kemampuan membuat keputusan finansial.
- c. Sikap Keuangan (X3) dapat diukur dengan perencanaan keuangan mahasiswa, perilaku dalam membuat keputusan keuangan, serta mempertimbangkan antara keinginan dan kebutuhan.
- d. Manajemen Keuangan Pribadi (Y) dapat diukur dengan tingkat efektivitas dan efisiensi individu dalam mencapai tujuan keuangannya.

H. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan Proposal penelitian akan disajikan dalam bentuk yang tersusun atas enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi teori – teori yang membahas variable/sub variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel beserta pengukurannya, populasi, teknik sampling dan penentuan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikannya deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan serta hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.